

**PENGARUH PANDEMI VIRUS CORONA DISEASE 2019 (COVID-19) DAN PENERAPAN PEMBATASAN SOSIAL BERSKALA BESAR (PSBB) TERHADAP FREKUENSI PENGUJUNG WISATA TANJUNG PALETTE KABUPATEN BONE**

**SKRIPSI**

**BAGAS**



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN  
JURUSAN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2020**

**PENGARUH PANDEMI VIRUS CORONA DISEASE 2019 (COVID-19) DAN PENERAPAN PEMBATASAN SOSIAL BERSKALA BESAR (PSBB) TERHADAP FREKUENSI PENGUJUNG WISATA TANJUNG PALETTE KABUPATEN BONE**

**BAGAS**

**L 241 16 522**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada  
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN  
JURUSAN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Pandemi Virus Corona Disease 2019 (Covid-19) dan Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Terhadap Frekuensi Pengunjung Wisata Tanjung Palette Kabupaten Bone

Nama : Bagas

Stambuk : L241 16522

Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan

Skripsi telah diperiksa  
Dan disetujui oleh :

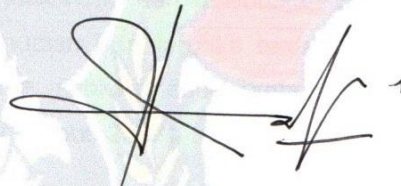
Pembimbing Utama,

Pembimbing Anggota,



**Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si**

NIP. 19710126 200112 1 001



**M. Chasyim Hasani, S.Pi., M.Si**

NIP. 197104121999031 003

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan

Ketua Program Studi

Sosial Ekonomi Perikanan



**Dr. Ir. St. Aisjah Farhum, M.Si**

NIP. 19690605 199303 2 002



**Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si**

NIP. 19710126 200112 1 001

Tanggal Ujian : 2020

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagas

NIM : L241 16 522

Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul “Pengaruh Pandemi Virus Corona Disease 2019 (Covid-19) dan Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Terhadap Frekuensi Pengunjung Wisata Tanjung Palette Kabupaten Bone” ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat data karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai kebutuhan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, Tahun 2007).

Makassar, 10 November 2020



Bagas

NIM. L24116 522

## PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagas

NIM : L241 16 522

Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 10 November 2020

Mengetahui,  
Ketua Prodi  
Sosial Ekonomi Perikanan (SEP)



Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si.

NIP. 19710126 200112 1 001

Penulis



Bagas

NIM. L241 16 522

## ABSTRAK

**BAGAS.L241 16 522.**“Pengaruh Pandemi Virus Corona Disease 2019 (Covid-19) dan Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Terhadap Frekuensi Pengunjung Wisata Tanjung Palette Kabupaten Bone” dibimbing oleh **Hamzah** sebagai Pembimbing Utama dan **M. Chasyim Hasan** sebagai Pembimbing Anggota.

---

---

Salah satu objek wisata yang menjadi perhatian dalam pembangunan dan pengembangannya ialah Tanjung Palette yang merupakan objek wisata yang paling banyak dikunjungi dan menjadi favorit di Kabupaten Bone. Namun demikian saat ini kondisi Tanjung Palette memiliki nasib yang serupa dengan objek wisata lainnya, bukan hanya Kabupaten Bone tapi seluruh daerah di Indonesia. Pasalnya akibat keberadaan virus covid-19 menyebabkan banyak kerugian di beberapa sektor dan menyebabkan melemahnya perekonomian Indonesia. Tujuan penelitian ini yaitu untuk jumlah pengunjung Wisata Tanjung Palette sebelum dan sesudah adanya pandemic covid-19 dan mengetahui pengaruh corona (covid-19) dan penerapan PSBB terhadap frekuensi jumlah pengunjung Wisata Tanjung Palette. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi di lapangan Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non random sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linear berganda. Adapun hasil yang diperoleh yaitu sebelum adanya covid-19 yaitu mulai dari bulan Maret 2019 hingga Juni 2019 ada 17.300 Orang Pengunjung wisata Sedangkan setelah adanya pandemic covid-19, tepatnya terhitung mulai bulan maret 2020 hingga bulan juni 2020, yaitu sebanyak 1.400 orang pengunjung. Sehingga terjadi penurunan frekuensi/jumlah pengunjung Wisata Tanjung Palette sebesar 91.91%. Sedangkan untuk pengaruh antara variabel corona (Covid-19) dan Penerapan PSSB terhadap Frekuensi pengunjung Wisata Tanjung Palette yaitu Corona (Covid-19) secara parsial berpengaruh negatif terhadap frekuensi pengunjung wisata Tanjung Palette. Serta penerapan PSBB secara parsial berpengaruh negatif terhadap frekuensi pengunjung wisata Tanjung Palette.

*Kata Kunci: Tanjung Palette, Covid-19, Wisata, Frekuensi, PSBB, Pengaruh*

## ABSTRACT

**BAGAS.L241 16 522.** “The Influence of the 2019 Corona Disease Virus Pandemic (Covid-19) and the Implementation of Large-Scale Social Restrictions (PSBB) on the Frequency of Tanjung Palette Tourism Visitors in Bone Regency” supervised by **Hamzah** as the Main Advisor and **M. Chasyim Hasani** as Member Advisor.

---

---

One of the attractions that are of concern in its development and development is Tanjung Palette which is the most visited tourist attraction and a favorite in Bone Regency. However, the current condition of Tanjung Palette has a similar fate with other tourist attractions, not only Bone Regency but all regions in Indonesia. The reason is due to the presence of covid-19 virus causing many losses in several sectors and causing the weakening of the Indonesian economy. The purpose of this study is for the number of visitors to Tanjung Palette Tourism before and after the pvidemic covid-19 and determine the influence of corona (covid-19) and the application of PSBB to the frequency of the number of visitors to Tanjung Palette Tourism. This research was conducted in June to July 2020. The type of research used is the type of survey that is research that takes samples from a population in the field The sampling method used is non random sampling. Analysis of the data used is using quantitative descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results obtained were before the co-19, namely from March 2019 to June 2019 there were 17,300 tourist visitors. Meanwhile, after the Covid-19 pandemic, to be precise starting from March 2020 to June 2020, there were 1,400 visitors. So that there was a decrease in the frequency / number of visitors to Tanjung Palette Tourism by 91.91%. As for the effect of the corona variable (Covid-19) and the application of the PSSB on the frequency of visitors to Tanjung Palette Tourism, namely Corona (Covid-19) partially has a negative effect on the frequency of visitors to Tanjung Palette tourism. And the partial application of PSBB has a negative effect on the frequency of visitors to Tanjung Palette tourism

*Keywords: Tanjung Palette, Covid-19, Tourism, Frequency, PSBB, Influence*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, pemilik segala kesempurnaan, memiliki segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Selawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, Nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup zamanini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai **Pengaruh Pandemi Virus Corona Disease 2019 (Covid-19) dan Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Terhadap Frekuensi Pengunjung Wisata Tanjung Palette Kabupaten Bone** yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Pada penelitian ini, hambatan dan rintangan yang dihadapi merupakan proses yang menjadi kesan dan pendewasaan diri. Semua ini tentunya tidak lepas dengan adanya kemauan yang kuat dalam hati dan kedekatan kepada Allah SWT. Melalui kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan ucapan khusus kepada penyemangat, pembimbing dan penyempurna segala perilaku semasa hidupku, kedua orang tua tercinta Ayahanda **Alfan**. dan Ibunda **Nurhayati** terimakasih telah menjadi orang tua yang sangat sabar dalam menghadapi semua keluh kesah penulis, serta telah memberikan dukungan, kasih sayang, perhatian dan doa yang tiada henti-hentinya bagi penulis terima kasih karena telah menjadi canda dan tawa, serta penguat bagi penulis, penulis tidak mampu melangkah sejauh ini tanpa bimbingan kedua orangtua tercinta. Untuk kakaku dan adikku beserta keluarga besarku yang senantiasa mendukung dan memberi semangat selama ini semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia Nya kepada keluarga kita. Amiin.



Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya saya hantarkan kepada Ibu **Dr. Hamzah, S.Pi, M. Si** selaku penasehat akademik, pembimbing ketua dan juga telah menjadi pengganti orang tua dalam memberikan nasihat, arahan, dukungan, dan memberikan bimbingan selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin. Juga kepada pembimbing anggota Bapak **M. Chasyim Hasani, S.Pi., M.Si** yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan petunjuk yang sangat berharga dari awal persiapan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar- besarnya kepada:

1. **Ibu Dr. St. Ir. Aisyah Fahrum, M. Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. **Bapak Dr. Ir. Gunarto Latama, M.Sc** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Bapak Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Bapak Dr. Andi Adri Arief S.Pi., M.Si. dan Bapak Dr. Amiluddin, S.P, M.Si.** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran dan kritik yang sangat membangun.
5. **Dosen dan Staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
6. **Seluruh Staf Administrasi FIKP** yang selalu membantu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan limpahan kasih sayang melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini.

1. **Tri Kartika Subair** yang telah meluangkan waktunya untuk menemani dan membantu proses Pengerjaan data pada penelitian ini, terima kasih atas bantuan dan semangat yang diberikan selamaini.
2. Sahabat-sahabat seperjuangan dalam penyusunan skripsi ini **Asmawati Hajar, Hajriani Salpidata, Rika Rahayu, Devi Aprilia, St. Marlian M, S.Pi., Hasri Liyani, Fitriani, Nurlatifah Amu, S.Pi., Nuramalia Hasman, Nurul Ainun, Alfani Amirullah, Iis Inayah Ismail, Kadek Mudiyan, Nurbasyasya Ikhwan, Rifkah Safirah Dan Geby Agustine** yang telah memberikan bantuan, semangat, dan pengalaman yang sangat berharga selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.

3. Sahabat-sahabat **Sosial Ekonomi Perikanan 2016 (F16URE)**
4. **Team MD Makassar (Agwipa dan Regina Riska Pratista)** yang telah memberikan semangat dan bantuannya selamaini.
5. **B And Queen (Ify, Ariqah, Dhillah dan Sari)** yang telah memberikan semangat dan bantuannya selamaini.
6. **Team Sudiang (Lestari, Mardiana, Risma , Reni Sapta, Sri, Mirnayanti dan Fitee)** yang telah memberikan semangat dan bantuannya selamaini.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan terutama kepada penulis.

***Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

Makassar, Agustus2020

**Bagas**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama **Bagas** lahir di Amanrang Kabupaten Bone pada tanggal 25 Desember 1996 Penulis merupakan anak ke 4 dari pasangan Bapak Alpan dan Ibu Nurhayati Pendidikan yang ditempuh penulis dimulai pada tahun 2002 penulis memasuki Sekolah Dasar di SD INP 10/73 Patangkai (Lappariaja Bone) lulus pada tahun 2008 Kemudian penulis melanjutkan lagi ke tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Lappariaja dan lulus pada tahun 2011 Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Atas di Sekolah Usaha Perikanan Menengah Negeri Bone (**SUPM**) dan lulus pada tahun 2014 Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di tingkat Perguruan Tinggi Negeri yakni di Universitas Hasanuddin Makassar tepatnya di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Departemen Perikanan, dengan Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, melalui jalur mandiri.

Aktivitas penulis selama menjadi mahasiswa adalah mahasiswa aktif selama mengikuti perkuliahan dan ikut aktif dalam beberapa kepanitiaan dan organisasi dalam lingkup fakultas dan luar fakultas. Selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, penulis yaitu Anggota Keluarga Mahasiswa Perikanan (2017-2020) , Anggota KMP Sosek Perikanan (2016-2020) pernah Bendahara Milad Himasei tahun 2017/2018, Master Of Ceremony disalah Satu stasiun TV yang ada di kota Makassar.

## DAFTAR ISI

### Table of Contents

<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN AUTHORSHIP.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	2
Tujuan Penelitian .....	2
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>4</b>
Pariwisata .....	4
Peran Pariwisata .....	5
Wisata Bahari .....	7
Komponen-Komponen Wisata .....	8
Wisatawan.....	11
Virus Corona (Covid-19).....	12
Penelitian Terdahulu.....	13
Kerangka Pikir .....	15
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
Waktu dan Tempat .....	17
Jenis Penelitian.....	17
Metode Pengambilan Sampel.....	17
Sumber Data .....	17
Teknik Pengambilan Data .....	18
Desain Penelitian .....	18
Analisis Data.....	19
Konsep Operasional.....	19
<b>IV. HASIL.....</b>	<b>21</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	21
1. Batasan Geografis Kabupaten Bone.....	21
Karakteristik Responden .....	22
<b>V. PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>

1. Wisata Tanjung Palette, Kabupaten Bone.....	35
2. Penerapan PSBB di Kabupaten Bone.....	43
3. Jumlah Pengunjung Wisata Tanjung Palette, Kabupaten Bone.....	44
4. Corona (Covid-19).....	45
5. Penerapan PSBB Dalam Frekuensi Pengunjung di Wisata Tanjung Palette.....	45
6. Dampak Covid-19 dan PSBB pada Wisata Tanjung Palette .....	45
<b>VI. PENUTUP .....</b>	<b>48</b>
1. Kesimpulan .....	48
2. Saran.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Bone Tahun 2018.....	22
Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur.....	24
Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	24
Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	24
Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	25
Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur.....	26
Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Daerah.....	26
Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	27
Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	27
Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	28
Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.....	28
Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan.....	29
Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Total Pendapatan Per Bulan.....	29
Tabel 14. Jumlah Pengunjung Wisata Tanjung Palette Pada Tahun 2019 .....	29
Tabel 15. Jumlah Pengunjung Wisata Tanjung Palette Pada Tahun 2020.....	30
Tabel 16. Jumlah Peningkatan/penurunan Pengunjung Tahun 2019 Sampai Bulan Juni Tahun 2020.....	30
Tabel 17. Hasil analisis korelasi ganda .....	32
Tabel 18. Koefisien Determinan .....	32
Tabel 19. Hasil Uji F .....	33
Tabel 20. Hasil uji t .....	34
Tabel 21. Pendapatan sebelum covid-19.....	35
Tabel 22. Pendapatan setelah covid-19.....	35
Tabel 23. Dampak Sosial Covid-19 terhadap wisata tanjung palette .....	36
Tabel 24. Dampak Sosial PSBB terhadap wisata tanjung palette .....	36
Tabel 24. Daya Tarik Tanjung Palette .....	39
Tabel 25. Keamanan di Tanjung Palette .....	39
Tabel 26. Penyediaan Fasilitas di Tanjung Palette .....	40
Tabel 27. Fasilitas Yang Perlu Ditambah di Tanjung Palette.....	40
Tabel 28. Pelayanan Petugas di Tanjung Palette .....	41
Tabel 29. Penyediaan Informasi di Tanjung Palette .....	41
Tabel 30. Kemudahan Mencapai Lokasi Tanjung Palette .....	42
Tabel 31. Kebersihan di Tanjung Palette .....	42
Tabel 32. Kepuasan Berekreasi di Tanjung Palette.....	43
Tabel 33. Keinginan Berkunjung Kembali di Tanjung Palette.....	43

Tabel 34.Frekuensi Mengunjungi Tanjung Palette .....	44
Tabel 35. Alasan Berkunjung ditengah Pandemi.....	44
Tabel 36. Suasana Tanjung Palette ditengah Pandemi .....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir .....	16
Gambar 2. Desain Penelitian .....	19



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian .....	55
Lampiran 2. Data Responden (Pengelola Wisata).....	56
Lampiran 3. Data Responden (Pengunjung Wisata) .....	57
Lampiran 4. Analisis Regresi.....	60
Lampiran 5. Jumlah Pengunjung.....	61
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian.....	62
Lampiran 7. Kuesioner Penelitian.....	66
Lampiran 8. Tabulasi Jawaban Responden.....	70
Lampiran 9. Matriks Perbaikan.....	75

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemanfaatan sumber daya alam menjadi obyek ekonomi telah dilakukan oleh masyarakat untuk memberikan nilai tambah dalam memenuhi kehidupan masyarakat seperti obyek wisata. Perkembangan obyek wisata di tanah air bukan lagi hal yang baru, bahkan sampai sekarang ini pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan bagi negara dari para wisatawan domestik maupun manca negara. Disisi lain obyek wisata juga menjadi ajang untuk berbisnis atau tempat bertemunya para pelaku ekonomi. Pantai merupakan wilayah dimana berbagai kekuatan alam yang berasal dari laut, darat dan udara saling berinteraksi dan menciptakan bentuk pantai.

Pemanfaatan kawasan pantai memberikan dampak yang berbeda baik terhadap sumberdaya alam maupun bagi masyarakat. Salah satu pemanfaatan kawasan pesisir adalah untuk kegiatan wisata (Hasanah, 2017). Selain itu, dengan adanya pemanfaatan kawasan pantai menjadi tempat wisata memberikan manfaat pula bagi masyarakat. Salah satu manfaatnya yaitu kawasan pariwisata tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan serta dapat membuka peluang bagi masyarakat lokal maupun masyarakat luar untuk berwirausaha. Dengan adanya kawasan wisata, masyarakat dapat menghilangkan rasa lelah, jenuh bahkan stress, dimana hal ini termasuk kegiatan refreasing yang merupakan salah satu kebutuhan manusia yang timbul akibat kesibukan atau aktivitas yang padat. Akan tetapi di tahun 2019 kita harus menghadapi masalah yang sangat berat bagi semua sektor ekonomi termasuk sektor industri pariwisata. Tahun ini adalah tahun dimana sebuah virus bernama COVID-19 (Corona Virus Disease 19) menyerang hampir seluruh isi bumi tanpa terkecuali. Virus covid-19 ini tidak hanya menyerang manusia tetapi juga menyerang perekonomian di dunia dengan segala permasalahan yang timbul akibat efek berantai yang diakibatkannya. Melemahnya industri pariwisata akibat virus corona juga terjadi di Indonesia.

Sulawesi dikenal sebagai pulau yang kaya akan potensi alam dan juga budayanya. Karena dekat dengan negara seberang maka Sulawesi juga tak ayal memiliki percampuran adat dan juga bahasa. Selain itu Sulawesi merupakan pulau yang letaknya cukup jauh dari pusat ibukota dan dekat dengan pulau Papua. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata sejak tahun 2006 telah menetapkan Provinsi Sulawesi Selatan sebagai daerah tujuan wisata unggulan untuk tahap pertama dengan pertimbangan bahwa daerah-daerah tersebut telah memenuhi kriteria sebagai destinasi pariwisata unggulan.

Menyadari akan hal itu Kabupaten Bone sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang cukup potensial di Sulawesi Selatan, mengingat potensi objek wisata yang dimiliki Kabupaten Bone sangat beraneka ragam. Pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Bone menjadi faktor strategis dalam rangka pembangunan perekonomian daerah di masa mendatang. Kebijakan pengembangan pariwisata adalah dalam rangka mendorong perkembangan sektor-sektor ekonomi terkait lainnya. Salah satu objek wisata yang menjadi perhatian dalam pembangunan dan pengembangannya ialah Tanjung Palette yang merupakan objek wisata yang paling banyak dikunjungi dan menjadi favorit di Kabupaten Bone. Namun demikian saat ini kondisi Tanjung Palette memiliki nasib yang serupa dengan objek wisata lainnya, bukan hanya Kabupaten Bone tapi seluruh daerah di Indonesia. Pasalnya akibat keberadaan virus covid-19 menyebabkan banyak kerugian di beberapa sektor dan menyebabkan melemahnya perekonomian Indonesia (Surya, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka Pariwisata Tanjung Palette yang ada di Kabupaten Bone sangat memerlukan suatu studi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang di timbulkan virus covid-19 terhadap frekuensi pengunjung wisata dan dampaknya terhadap operasi wisata di Tanjung Palette Kabupaten Bone. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pandemi Virus Corona Disease 2019 (Covid-19) dan Penerapan (PSBB) Terhadap Frekuensi Pengunjung Wisata Tanjung Palette Kabupaten Bone”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Berapa besar jumlah Pengunjung di Wisata tanjung palette sebelum dan setelah adanya pandemi (Covid-19) dan penerapan (PSBB) di kabupaten Bone?
2. Bagaimana Pengaruh Virus Corona (Covid-19) dan Penerapan (PSBB) terhadap frekuensi pengunjung wisata tanjung palette kabupaten Bone ?
3. Bagaimana Dampak Covid-19 dan PSBB Terhadap Aktivitas di Wisata Tanjung Palette?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Jumlah Pengunjung sebelum dan sesudah Pandemi (Covid-19) dan penerapan (PSBB) di wisata tanjung palette Kabupaten Bone.
2. Mengetahui pengaruh Virus Corona (Covid-19) dan penerapan (PSBB) terhadap Frekuensi pengunjung di wisata Tanjung Palette Kabupaten Bone.
3. Mengetahui Dampak Covid-19 dan PSBB Terhadap Aktivitas di Wisata Tanjung Palette.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk :

1. Untuk Kepentingan Penulis

Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai kepariwisataan melalui pengolahan data dan kunjungan langsung ke tempat yang dijadikan obyek dalam penelitian.

2. Untuk Kepentingan Akademis

Diharapkan agar dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi studi-studi selanjutnya dalam pengembangan ilmu wisata bahari.

3. Untuk Kepentingan Pemerintah Daerah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan oleh Pemerintah daerah agar dapat lebih meningkatkan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Bone.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pariwisata

Pariwisata merupakan kegiatan yang dapat dipahami dari banyak pendekatan (Ismayanti, 2010). Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara. Goeldner et al (2003) melihat pariwisata dari empat perspektif yang berbeda yaitu dari wisatawan, pebisnis yang menyediakan pelayanan bagi wisatawan, pemerintah setempat dan masyarakat setempat (Hia, 2019).

Dalam Undang-undang RI nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan dijelaskan bahwa:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah.
4. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi dan multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, daerah, dan pengusaha.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi perhatian di dunia dalam beberapa dekade terakhir. Berbagai dampak positif, seperti pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan ekspor, yang diperoleh dari kegiatan pariwisata, menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan pesat di dunia. Pada tahun 2015, total kedatangan internasional wisatawan di dunia mencapai 184 juta orang dengan peningkatan jumlah kedatangan wisatawan internasional sebesar 4.4 persen dari tahun 2014 atau bertambah sekitar 50 juta orang yang melakukan perjalanan wisata internasional (United Nation World Tourism Organization, 2015).

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Sedangkan Tim Responsible Marine Tourism WWF-Indonesia yang ditulis oleh Ahmad Bahar dkk (2015) mengungkapkan bahwa pariwisata adalah

berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

## **B. Peran Pariwisata**

Wihasta dan Prakoso (2012) menjelaskan bahwa dalam paradigma baru pembangunan kepariwisataan yang berbasis masyarakat mengalami perubahan pendekatan dari pendekatan top down yang selama ini mendominasi proses pembangunan menjadi bottom up. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat menjadi bagian penting yang tidak dipisahkan dalam pembangunan kepariwisataan serta dapat menumbuhkan sikap memiliki dan rasa tanggung jawab sebagai pelaku dan penentu pembangunan kepariwisataan skala lokal. Pendekatan pembangunan pariwisata yang menempatkan masyarakat sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari produk wisata yang merupakan proses rekayasa sosial masyarakat yang berbasis pada komunitas atau masyarakat (*community based development*).

Pariwisata juga mempunyai peran yang sangat potensial dan strategis dalam pembangunan daerah. Pengembangannya dapat berfungsi sebagai pendekatan pembangunan yang berwawasan lingkungan dan sebagai penyeimbang ekonomi daerah. Pengembangan tersebut harus diikuti dengan memanfaatkan peluang-peluangnya sebagai sumber pendapatan masyarakat setempat dan pendapatan daerah secara keseluruhan. Kegiatan dibidang pariwisata merupakan kegiatan yang bersifat kompleks meliputi berbagai sektor dan bentuk kegiatan yang memiliki elemen-elemen yang dinamis dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan hal tersebut, maka pengembangan pariwisata akan mengalami proses perubahan fisik dan sosial. Proses perubahannya terus berlangsung seiring dengan pembangunan sarana prasarana, dan fasilitas lainnya atau dengan kata lain, perencanaan pariwisata dimulai dengan pengembangan pariwisata daerah yang meliputi pembangunan fisik obyek wisata yang dijual berupa fasilitas akomodasi, restoran, fasilitas umum, fasilitas sosial, angkutan wisata, dan perencanaan promosi yang disebut dengan komponen pariwisata.

Menurut Boediono bahwa pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, yang menekankan pada tiga aspek, yaitu: proses, output per kapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu „proses“ mengandung makna bahwa pertumbuhan ekonomi bukan merupakan suatu gambaran ekonomi pada saat tertentu, melainkan dilihat dari aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang dan berubah dari waktu ke waktu. Dalam kaitannya dengan „output perkapita“, pertumbuhan ekonomi dilihat dari sisi output totalnya (GDP) dan sisi jumlah penduduknya. Dengan

demikian untuk menganalisis suatu pertumbuhan ekonomi, teori yang digunakan harus mampu menjelaskan GDP total dan jumlah penduduk. Aspek „jangka panjang“ dalam suatu pertumbuhan ekonomi, juga perlu dilihat untuk memperhitungkan apakah ada kenaikan output per kapita dalam jangka waktu atau tidak. Jika terjadi kenaikan, maka terjadi pertumbuhan ekonomi, demikian pula sebaliknya. Jadi dari dua teori diatas hubungan antara Ekonomi Kepariwisata dengan Ekonomi masyarakat bila suatu daerah di bangun tempat-tempat wisata maka secara tidak langsung penduduk sekitar akan mengalami dampak pertumbuhan ekonomi, karena tempat-tempat wisata tersebut akan menarik lapangan pekerjaan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar tempat wisata tersebut (Rakhman, 2013).

Pengembangan pariwisata berpengaruh positif terhadap peluasan peluang usaha kerja. Peluang tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menjadi pengusaha hotel, wisma, restoran warung, angkutan, pedagang asongan, saran dan olahraga, jasa dan lain-lain. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat pesisir untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk menunjang kehidupan rumah tangganya (Raihana, 2018).

Peranan sektor pariwisata ini penting dikembangkan dalam upaya pertumbuhan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat secara nasional. Pembangunan sektor pariwisata ini perlu kerjasama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, stakeholders, dan masyarakat secara luas, dalam menjaga kualitas jasa yang ditawarkan. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019, strategis pembangunan nasional salah satu prioritasnya yaitu pembangunan sektor unggulan, yang termasuk didalamnya adalah sektor pariwisata. Hal tersebut didukung oleh kebijakan pembangunan pariwisata sesuai arah Kebijakan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional (Ripparnas) 2010-2015 yaitu dengan pengembangan destinasi wisata, pemasaran pariwisata, industri pariwisata, dan kelembagaan pariwisata (Teguh dan Avenzora, 2013).

Peningkatan kunjungan wisatawan ke Indonesia membuat sektor pariwisata dalam negeri mampu berperan dalam perekonomian Indonesia sebagai sumber penerimaan negara yang diperoleh dari konsumsi wisatawan selama melakukan kunjungan ke daerah tujuan wisata di Indonesia (Singagerda, 2014). Potensi wisata ini dikembangkan dan dimanfaatkan oleh pemerintah untuk memperoleh devisa negara.

### **C. Wisata Bahari**

Wisata bahari merupakan salah satu jenis wisata minat khusus yang kegiatan penyelenggaraannya berhubungan dengan air, pantai maupun laut dan termasuk penyediaan sarana dan prasarana maupun penawaran jasa seperti memancing, berlayar, berselancar, menyelam, mendayung atau hanya mengeksplorasi pulau dan pantai dengan berkeliling. Wisata bahari menjadi pengaruh penting disektor ekonomi dan membuka kesempatan kepada wisatawan untuk memperoleh pengalaman mengenai lingkungan, sosial dan budaya. Potensi sumberdaya alam bahari ini yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan rakyat dengan tetap memperhatikan upaya konservasinya. Sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata bahari adalah taman laut, pesisir pantai, flora dan fauna. Kegiatan wisata bahari memiliki berbagai kriteria yang harus dipenuhi terdiri dari kriteria fisik, sosial, ekonomi dan budaya (Permenbudpar, 2010).

Wisata Bahari merupakan jenis pariwisata minat khusus dengan memanfaatkan potensi bentang alam laut dan wilayah kepelepasiran baik yang dilakukan secara langsung seperti berperahu, berenang, snorkeling, diving, dan pancing maupun secara tidak langsung seperti olahraga pantai, piknik menikmati atmosfer laut. Di satu sisi, jenis wisata ini memberikan dampak ekonomi peningkatan taraf hidup bagi masyarakat yang tinggal disekitarnya. Di sisi lain, secara ekologis wilayah pesisir yang dijadikan lokasi wisata bahari menjadi rentan terhadap bencana alam kepelepasiran seperti banjir rob, erosi pantai, angin topan dan gelombang tsunami maupun dampak dari perubahan iklim (Andi Rif'an, 2018).

Potensi wilayah pesisir yang besar juga didukung oleh keindahan pemandangan pantai dan ekosistem khas yang ada disekitarnya. Penyiapan sarana dan prasarana yang optimal diperlukan guna mendukung pengembangan wisata bahari bagi pengunjung yang membutuhkan (Andi Rif'an, 2018).

Menurut undang-undang nomor 27 tahun 2007 tentang pengolahan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil yang disebut dalam pasal 1 dalam suatu proses perencanaan, pemanfaatan, pengawasan, dan pengendalian sumberdaya baik antar sektor, pemerintah, dan pemerintah daerah, ekosistem laut dan darat, serta ilmu pengetahuan dan manajemen mempunyai manfaat dan tujuan zonasi yang menentukan arah penggunaan sumberdaya tiap satuan perencanaan yang disertai penetapan struktur hanya dapat dilakukan setelah memperoleh izin dan rencana pengelolaan yang memuat kerangka kebijakan, prosedur, dan tanggungjawab dalam rangka pengorganisasian pengambilan keputusan mengenai kesepakatan pengguna sumberdaya atau kegiatan pembangunan. Dengan demikian dalam pengembangan dan pembangunan pariwisata bahari terlebih dahulu dan adanya kesepakatan



pengguna sumberdaya agar pendayagunaanpariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Fokus utama kebijakan pengembangan pariwisata bahari sebagaimana disebutkan oleh (Ardiansyah,2013) adalah:

1. Meningkatkan ketersediaan prasarana dan sarana publik;
2. Meningkatkan kualitas dan kapasitas sumberdaya manusia dalam mengelola pariwisata bahari;
3. Mengembangkan sistem pendataan dan informasi yang lengkap, sehingga memudahkan wisatawan mendapatkan informasi dan akses cepat, mudah serta murah;
4. Mengembangkan aktivitas ekonomi non-pariwisata seperti industri kerajinan, perikanan, restoran, dan jasa angkutan laut;
5. Meningkatkan jaminan dan system keamanan bagi wisatawan;
6. Menciptakan iklim investasi yang kondusif bagi kalangan investor;
7. Mengembangkan model pengelolaan pariwisata bahari yang mampu menjaga kelestarian ekosistem laut dan budaya masyarakat lokal.

#### **D. Komponen-Komponen Wisata**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komponen produk wisata dan teori persepsi. Menurut Suwanto (2004). produk wisata bukanlah suatu produk yang nyata, produk ini merupakan suatu rangkaian jasa yang tidak hanya mempunyai segi-segi yang bersifat ekonomis, tetapi juga yang bersifat sosial, psikologi dan alam, walaupun produk wisata itu sendiri sebagian besar dipengaruhi oleh tingkah laku ekonomi. Lebih lanjut Prasiasa (2013: 22) mengemukakan bahwa produk yang dibeli oleh wisatawan dari berbagai usaha kepariwisataan lebih banyak berupa pelayanan (service). Pelayanan tersebut dapat berupa pelayanan akomodasi, makanan dan minuman, pelayanan paket wisata, ataupun pelayanan informasi oleh seorang pramuwisata pada sebuah tur atau biro perjalanan. Pelayanan yang diberikan oleh usaha-usaha kepariwisataan tersebut, hanya dapat dirasakan dan tidak dapat dilihat (intangible). Produk wisata menjadi dasar komponen pelayanan di suatu destinasi pariwisata, menurut Pitana (2009: 130) komponen-komponen destinasi pariwisata antara lain (1) Atraksi destinasi berupa alam, budaya dan sosial. (2) Fasilitas destinasi berupa akomodasi, restoran, cafe dan bar. (3) Aksesibilitas seperti lapangan udara, terminal bus dan kereta api. (4) Imej (image) merupakan ide atau kepercayaan yang dimiliki oleh wisatawan tentang produk atau pelayanan yang mereka beli atau akan beli. (4) Harga merupakan jumlah keseluruhan dari biaya-biaya selama perjalanan wisata yang mencakup akomodasi, makanan dan minuman.

Lebih lanjut Cooper dkk (1993: 84-86) mengatakan bahwa terdapat empat komponen yang harus dimiliki oleh sebuah destinasi wisata antara lain: (1). Atraksi/Attraction seperti alam, budaya dan seni pertunjukkan. (2). Fasilitas/Amenities, seperti tersedianya akomodasi, rumah makan, dan agen perjalanan, (3). Aksesibilitas/Access, seperti transportasi lokal dan tersedianya pelayanan penyewaan mobil, (4) Ancillary service yaitu organisasi kepariwisataan

Menurut Madiun (2010: 55), apabila ditelaah secara mendalam, peranan partisipasi masyarakat sesungguhnya ada pada setiap komponen yang memungkinkan keberadaan suatu destinasi pariwisata. Dengan kata lain, menurut Madiun bahwa peranan partisipasi masyarakat sudah dijelaskan secara implisit dalam pengertian destinasi maupun faktor-faktor yang menentukan kualitas destinasi pariwisata tersebut (Kurniansah, 2016).

Madiun (2008: 54) menambahkan satu komponen tambahan yang menjadi inti dari pengembangan pariwisata itu sendiri yaitu *community involvement*. *Community involvement* merupakan keterlibatan masyarakat dalam memberikan pelayanan dan hubungan yang tercipta antara wisatawan dan masyarakat lokal di sebuah destinasi, akan mempengaruhi juga apakah destinasi tersebut baik atau tidak untuk dikunjungi oleh wisatawan.

Lebih lanjut Madiun menjelaskan keterlibatan masyarakat dalam memberikan pelayanan, masyarakat di sebuah destinasi harus memiliki tiga kompetensi yaitu *knowledge* (pengetahuan), *skill* (keterampilan berkomunikasi) dan *attitude* (sikap dan tingkah laku masyarakat). Ketiga kompetensi tersebut sangat diperlukan dalam memberikan pelayanan sehingga akan tercipta hubungan baik antara masyarakat dan wisatawan.

Terbentuknya persepsi dimulai dengan pengamatan yang melalui proses hubungan melihat, mendengar, menyentuh, merasakan, dan menerima sesuatu hal yang kemudian seseorang menseleksi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi yang diterimanya menjadi suatu gambaran yang berarti (Kurniansah, 2016).

Menurut Inskip (1991) di berbagai macamliteratur dimuat berbagai macam komponen wisata. Namun ada beberapa komponen wisata yang selalu ada dan merupakan komponen dasar dari wisata. Komponen-komponen tersebut saling berinteraksi satu sama lain. Komponen-komponen wisata tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata

Kegiatan-kegiatan wisata yang dimaksud dapat berupa semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan suatu daerah dan

kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah obyek wisata.

## 2. Akomodasi

Akomodasi yang dimaksud adalah berbagai macam hotel dan berbagai jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata yang mereka lakukan.

## 3. Fasilitas dan pelayanan wisata

Fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata. Fasilitas tersebut termasuk tour and travel operations (disebut juga pelayanan penyambutan). Fasilitas tersebut. Misalnya: restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya, toko-toko untuk menjual hasil kerajinan tangan, cinderamata, toko-toko khusus, toko kelontong, bank, tempat penukaran uang dan fasilitas pelayanan keuangan lainnya, kantor informasi wisata, pelayanan pribadi (seperti salon kecantikan), fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas keamanan umum (termasuk kantor polisi dan pemadam kebakaran), dan fasilitas perjalanan untuk masuk dan keluar (seperti kantor imigrasi dan bea cukai).

## 4. Fasilitas dan pelayanan transportasi

Meliputi transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata, transportasi internal yang menghubungkan atraksi utama kawasan wisata dan kawasan pembangunan, termasuk semua jenis fasilitas dan pelayanan yang berhubungan dengan transportasi darat, air, dan udara.

## 5. Infrastruktur lain

Infrastruktur yang dimaksud adalah penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, telekomunikasi (seperti telepon, telegram, telex, faksimili, dan radio). Pembangunan sarana dan prasarana wisata dapat meningkatkan daya dukung pengembangan suatu wisata, dengan mempertimbangkan kondisi dan lokasi obyek wisata akan meningkatkan aksesibilitas yang pada gilirannya akan meningkatkan daya tarik obyek wisata itu sendiri (Tuwo, 2011).

## 6. Elemen kelembagaan

Kelembagaan yang dimaksud adalah kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata, termasuk perencanaan tenaga kerja dan program pendidikan dan pelatihan; menyusun strategi marketing dan program promosi; menstrukturisasi organisasi wisata sektor umum dan swasta; peraturan dan perundangan yang berhubungan dengan wisata; menentukan kebijakan penanaman modal bagi sektor publik dan swasta; mengendalikan program ekonomi, lingkungan, dan sosial kebudayaan.

## **E. Wisatawan**

Karakteristik pengunjung akan berbeda satu dengan yang lain dan dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan bagi para pengunjung, diantaranya yaitu ( Manurung, 2011) :

### **1. Usia**

Menurut Hurlock, masa dewasa dibagi menjadi empat yaitu : masa dewasa dini (18-40 tahun), dewasa madya awal (40-59 tahun), dewasa madya lanjut ( 60 tahun - kematian), usia dewasa madya merupakan masa penuh stress.

### **2. Tingkat Pendidikan**

Menurut Suprijanto, pendidikan dibedakan menjadi 9 jenis yaitu : pendidikan massal, pendidikan masyarakat, pendidikan dasar, pendidikan penyuluhan, pengembangan masyarakat, pendidikan orang dewasa, masyarakat seumur hidup, masyarakat belajar, dan pendidikan formal dan informal. Pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup seseorang, tingkat pendidikan yang tinggi akan mempermudah seseorang untuk menyerap informasi.

### **3. Tingkat Pendapatan**

Tingkat pendapatan merupakan kenaikan kotor atau garis dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelayanan jasa kepada klien, penyewaan harta, penyimpanan uang dan semua kegiatan yang bertujuan memperoleh penghasilan.

### **4. Jenis Kelamin**

Jenis kelamin diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingkah laku. Di dalam Women's Studies Encyclopedia dijelaskan bahwa jenis kelamin adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.

### **5. Status Perkawinan**

Status perkawinan dibedakan menjadi belum menikah, menikah, cerai hidup dan cerai mati. Perkawinan adalah mereka yang terikat dalam perkawinan pada saat pencacahan baik tinggal bersama maupun tinggal terpisah.

Wisatawan merupakan pengunjung yang menginap atau pengunjung yang tinggal di daerah tujuan setidaknya satu malam di akomodasi umum atau pribadi. Pelaku/ pelawat/ pelancong/ pemudik/ traveler adalah istilah yang diberikan bagi seseorang yang melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain. Jika ia melakukan perjalanan untuk tujuan wisata, maka dihitung sebagai pengunjung dalam statistik pariwisata. Menurut World Tourism Organization dalam Ismayanti (2010), pariwisata dijelaskan sebagai berikut. Pengunjung dapat dibagi dalam dua kategori,

yaitu wisatawan dan ekskursionis. Menurut Norval, wisatawan ialah setiap orang yang datang dari suatu negara asing, yang alasannya bukan untuk menetap atau bekerja di situ secara teratur, dan yang di negara dimana ia tinggal untuk sementara itu membelanjakan uang yang didapatkannya di lain tempat.

#### **F. Virus Corona (Covid-19)**

Di awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu Coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Diketahui asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok, ditemukan pada akhir Desember 2019. Pada awalnya data epidemiologi menunjukkan 66% pasien berkaitan dengan satu pasar seafood atau live market di Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok (Huang, et al., 2020 dalam Yuliana, 2020). World Health Organization memberi nama virus baru tersebut Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai Coronavirus disease 2019 (COVID-19) (WHO, 2020 dalam Yuliana, 2020).

Penyebaran COVID-19 di Indonesia saat ini sudah semakin meningkat dan meluas lintas wilayah dan lintas negara yang diiringi dengan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian. Peningkatan tersebut berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat Indonesia, sehingga diperlukan percepatan penanganan COVID-19 dalam bentuk tindakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka menekan penyebaran COVID-19 semakin meluas. Tindakan tersebut meliputi pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi COVID-19 termasuk pembatasan terhadap pergerakan orang dan/atau barang untuk satu provinsi atau kabupaten/kota tertentu untuk mencegah penyebaran COVID-19. Pembatasan tersebut paling sedikit dilakukan melalui pelibura sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Penanganan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Himbauan Pemerintah).

Menurut World Health Organization coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19.

Gejala-gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan rasa lelah. Gejala lainnya yang lebih jarang dan mungkin dialami beberapa pasien

meliputi rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan indera rasa atau penciuman, ruam pada kulit, atau perubahan warna jari tangan atau kaki. Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang menjadi terinfeksi tetapi hanya memiliki gejala ringan. Sebagian besar (sekitar 80%) orang yang terinfeksi berhasil pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari 5 orang yang terinfeksi COVID-19 menderita sakit parah dan kesulitan bernapas. Orang-orang lanjut usia (lansia) dan orang-orang dengan kondisi medis penyerta seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung dan paru-paru, diabetes, atau kanker memiliki kemungkinan lebih besar mengalami sakit lebih serius. Namun, siapa pun dapat terinfeksi COVID-19 dan mengalami sakit yang serius. Orang dari segala usia yang mengalami demam dan/atau batuk disertai dengan kesulitan bernapas/sesak napas, nyeri/tekanan dada, atau kehilangan kemampuan berbicara atau bergerak harus segera mencari pertolongan medis. Jika memungkinkan, disarankan untuk menghubungi penyedia layanan kesehatan atau fasilitas kesehatan terlebih dahulu, sehingga pasien dapat diarahkan ke fasilitas kesehatan yang tepat (WHO, 2019).

Berdasarkan data yang dikutip dari detik.com corona virus memberikan dampak yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan juga perkembangan sektor industry. Salah satunya industri pariwisata, akan tetapi keberadaan Covid 19 berpengaruh buruk terhadap perekonomian dunia termasuk Indonesia. Ketakutan terhadap penularan dan penyebaran Covid 19 ini menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi yang berpengaruh buruk pada ekonomi dunia dimana harga minyak turun 30 % ke titik terendah sejak tahun 1991, bursa saham rontok dan turun lebih dari 7%. Sudah jelas penyebab lesunya pariwisata Indonesia adalah kekhawatiran atas penyebaran virus Corona atau Covid 19 sehingga menyebabkan para wisatawan mengurungkan perjalanannya karena takut tertular Covid 19.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian sebelumnya turut membantu peneliti dalam memahami serta menjadi pedoman penulis dalam melakukan penelitian ini. Beberapa penelitian yang telah melakukan penelitian serupa dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Hamzah ,Fahrudin Achmad, Efendi Heffni, Muchin Asmudi (2011) dengan judul “Kesesuaian dan daya dukung lahan untuk kegiatan Wisata dan Perikanan dipantai Kota Makassar Sulawesi Selatan” penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui tingkat kesesuaian lahanyang diperuntukkan bagi kegiatan wisata dan perikanan di Pantai Kota Makassar dan Menghitung daya dukung lahan untuk kegiatan budidaya dan wisata di kawasan pesisir Kota Makassar, Memfokuskan Daya Dukung Wisata BahariMengacu pada analisis SIG pemetaan luasan kesesuaian untuk kegiatan wisata

bahari adalah 4,3 ha tepatnya berada di perairan Pulau Samalona. Menurut Yulianda (2007) Hutabarat et al (2009) untuk wisata selam mempertimbangkan kondisi dari komunitas terumbu karang. Persentase tutupan karang menggambarkan kondisi dan daya dukung. Semakin luas area dan tutupan karang maka semakin tinggi daya dukung untuk penyelaman. Pada lokasi kesesuaian selam terdapat 72% tutupan karang, maka luas area daya dukung adalah 72% dari luas hamparan karang yang dapat dimanfaatkan untuk penyelaman. Dengan demikian daya dukung untuk kegiatan wisata selam berdasarkan formulasi dari Yulianda (2007) ; Hutabarat (2009) pada perairan pantai kota Makassar adalah 344 org/hari. Daerah terumbu karang akan tetap baik kondisinya apabila tidak dimanfaatkan melewati batas daya dukungnya. Menurut Zakai et al (2002), Kapasitas penyelam oleh pengunjung biasanya dinyatakan sebagai jumlah penyelaman maksimum per situs per tahun, dan merupakan ukuran daya dukung dari jumlah kunjungan penyelaman pada suatu tempat yang dapat lestari tanpa karang menjadi rusak

Kegiatan wisata bahari mencakup snorkeling, menyelam (diving), selancar angin (parasailing), selancar (surfing), memancing (fishing), ski- air, berperahu (canoewing), berperahu kayak (sea kayaking) dan lain sebagainya. Kriteria luasan area yang sesuai untuk kawasan wisata bahari dilakukan dengan menggunakan analisis spasial dan ditentukan berdasarkan beberapa parameter yang lebih spesifik sesuai dengan peruntukan aktivitas wisata bahari diantaranya: kecerahan perairan, kecepatan arus, kedalaman perairan, dan penutupan karang hidup dan untuk wisata pantai Mengacu pada modifikasi dari Bengen adalah: kecerahan perairan, jenis terumbu karang (jumlah jenis), jenis ikan karang (jumlah jenis), kecepatan arus, kedalaman perairan, dan substrat dasar perairan Berdasarkan analisis GIS yang dilakukan, maka lokasi dan luasan daerah di Pantai Kota Makassar yang sesuai untuk wisata bahari adalah seluas 4,3 ha tepatnya berada di perairan Pulau Samalona. Pulau Samalona terletak sekitar 6 Km dari Kota Makassar, yang umumnya dapat ditempuh menggunakan speed boat dalam waktu sekitar 20 menit. Pulau Samalona saat ini merupakan salah satu tujuan wisata bahari yang banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal dan sebagian mancanegara untuk berenang dan menikmati terumbu karang dengan Snorkling dan menyelam

Andri Oktosilva (2018) dengan judul "Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Di Tana Toraja". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi dinas pariwisata dan kebudayaan dalam mengembangkan pariwisata di Tana Toraja. Dari 80 potensi objek wisata yang ada di Toraja yang dikelola sepenuhnya oleh pemerintah ialah 9 objek wisata yaitu objek patung Burake, kawasan agro pango-pango, pekuburan Lemo, pemandian air

panas macula. Pemerintah kabupaten memfokuskan pembangunan disektor itu karena status kepemilikan lahan yang tidak bermasalah. Dari 80 objek wisata yang ada dan data yang di temukan bahwa banyaknya objek potensi objek wisata yang ada di Toraja banyak belum memenuhi standar untuk dikembangkan secara lebih lanjut. Adapun strategi pengembangan pariwisata di Toraja berdasarkan pada analisis SWOT. Adapun strategi pengembangan pariwisata di Tana Toraja , yaitu Pengembangan pasar wisatawan, Pengembangan produk wisata, Pengembangan melalui pembangunan sumber daya manusia, Pengembangan paket-paket wisata khusus, Pengembangan area sebaran tujuan kunjungan wisatawan, Mengembangkan jejaring dan kemitraan pariwisata yang berkualitas dan berkesinambungan dan Peningkatan kualitas dan keragaman produk usaha dan jasa pariwisata.

Guswan (2015) dengan judul “Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Tanjung Bira Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bulukumba”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang dirancang oleh pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulukumba untuk mengembangkan kawasan wisata Tanjung Bira. Menurut data yang diperoleh evaluasi pengembangan kawasan pariwisata Tanjung Bira secara khusus tidak berjalan, kecuali dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) yang diterbitkan setiap tahun. Dengan demikian dapat ditarik sebuah asumsi bahwa pengembangan pariwisata Tanjung Bira yang tidak optimal berpengaruh terhadap daya saing kawasan wisata. Daya saing dalam hal ini diukur melalui fase pengembangan strategi yang digunakan oleh penulis belum berjalan optimal sehingga menyebabkan rendahnya daya saing kawasan pariwisata Tanjung Bira.

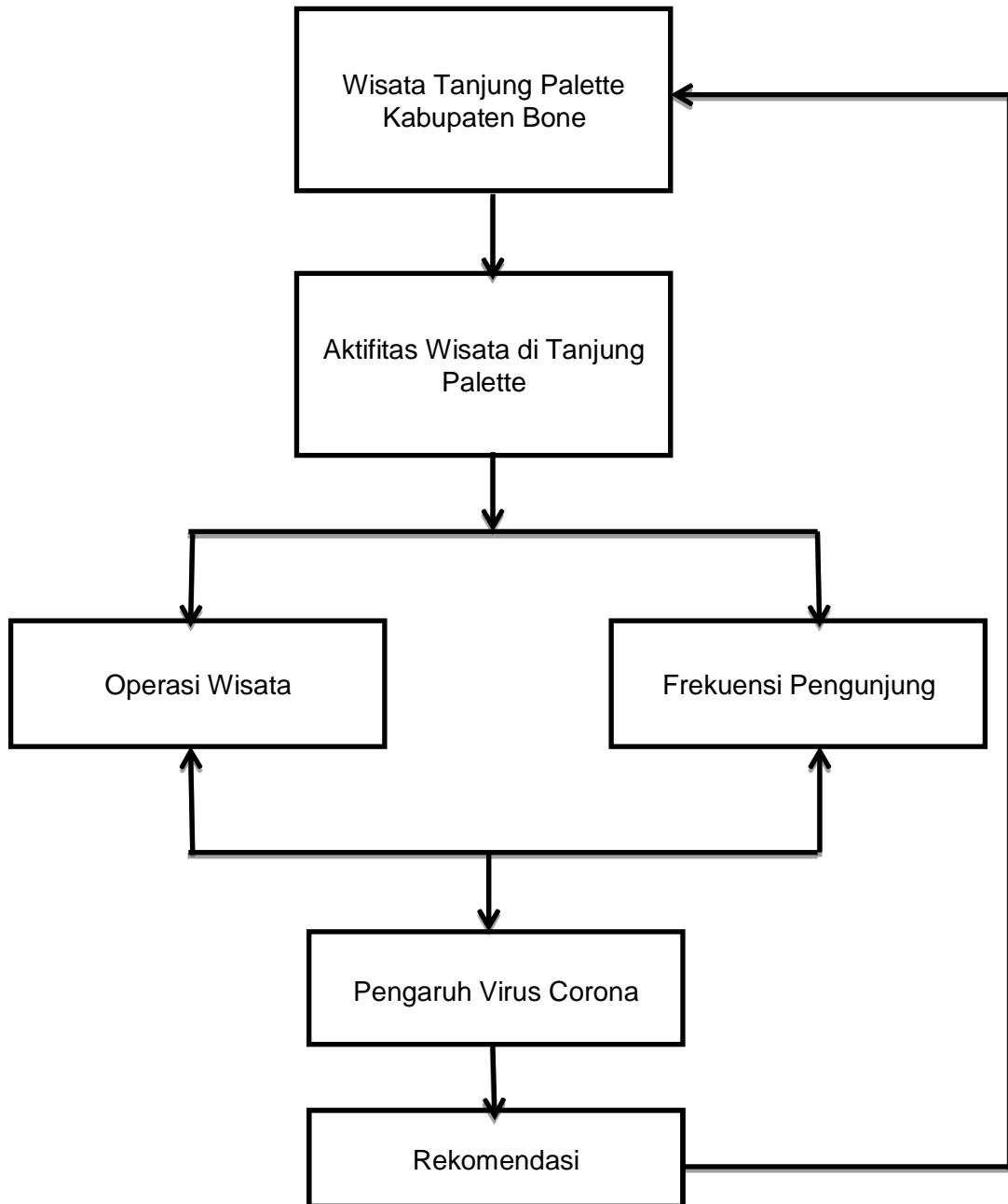
#### **H. Kerangka Pikir**

Perkembangan obyek wisata di tanah air bukan lagi hal yang baru, bahkan sampai sekarang ini pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan bagi negara dari para wisatawan domestik maupun manca negara. Disisi lain obyek wisata juga menjadi ajang untuk berbisnis atau tempat bertemunya para pelaku ekonomi. Pantai merupakan wilayah dimana berbagai kekuatan alam yang berasal dari laut, darat dan udara saling berinteraksi dan menciptakan bentuk pantai.

Kabupaten Bone sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang cukup potensial di Sulawesi Selatan, mengingat potensi objek wisata yang dimiliki Kabupaten Bone sangat beraneka ragam. Pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Bone menjadi faktor strategis dalam rangka pembangunan perekonomian daerah di masa mendatang. Kebijakan pengembangan pariwisata adalah dalam rangka mendorong perkembangan sektor-sektor ekonomi terkait lainnya. Salah satu objek wisata yang menjadi perhatian dalam pembangunan dan pengembangannya ialah Tanjung Palette



yang merupakan objek wisata yang paling banyak dikunjungi dan menjadi favorit di Kabupaten Bone. Namun demikian saat ini kondisi Tanjung Palette memiliki nasib yang serupa dengan objek wisata lainnya, bukan hanya Kabupaten Bone tapi seluruh daerah di Indonesia. Pasalnya akibat keberadaan virus covid-19 menyebabkan banyak kerugian di beberapa sektor dan menyebabkan melemahnya perekonomian Indonesia. Adapun kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Skema Kerangka Pemikiran Penelitian